

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS STRUKTURED DYADIC METHODS (SDM)

Sahlan Tuah*

Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia
*e-mail: sahlantuah@um-tapsel.ac.id

(Received 13 Desember 2023, Accepted 05 Februari 2024)

Abstract

The problem in this study is the improvement of student biology learning outcomes which are one of the most important things in the learning process. The purpose of this study is to determine the improvement of learning outcomes of student activity biology and abilities through the application of learning models based on Structured Dyadic Methods (HR) on Waste and Recycling material in class X.IPA.1 SMA Negeri 1 Panyabungan Utara academic year 2017-2018. This type of research is classroom action research. Where the subject of the study was class X.IPA students of SMA Negeri 1 Panyabungan Utara consisting of 25 students. While data collection techniques and tools are tests and observations. The biology learning outcomes test of cycle I students was 76% and cycle II was 84.33%. Increased student activity levels in cycle I by 68.00% and in cycle II by 86.40% then increased teacher ability in managing learning cycle I by 75.00% and cycle II 91.00%.

Keywords: Learning Outcomes, Structured Dyadic Methods (SDM), Waste and Recycling.

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar biologi siswa yang menjadi salah satu hal yang paling penting dalam proses pembelajaran. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi aktivitas dan kemampuan siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis Struktured Dyadic Methods (SDM) pada materi Limbah dan Daur Ulang di kelas X.IPA.1 SMA Negeri 1 Panyabungan Utara tahun pelajaran 2017-2018. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom research). Dimana subjek penelitian adalah siswa kelas X.IPA SMA Negeri 1 Panyabungan Utara yang terdiri dari 25 orang siswa. Sedangkan teknik dan alat pengumpul data yaitu tes dan observasi. Tes hasil belajar biologi siswa siklus I sebesar 76% dan siklus II sebesar 84,33%. Peningkatan kadar aktivitas siswa pada siklus I sebesar 68,00% dan pada siklus II 86,40% kemudian peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siklus I sebesar 75,00% dan siklus II 91,00%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Struktured Dyadic Methods (SDM), Limbah dan Daur Ulang.

PENDAHULUAN

Meskipun sebagian besar metode pembelajaran kooperatif melibatkan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 anggota siswa yang bebas menentukan bagaimana mereka bekerja sama, ada pula beberapa metode yang melibatkan hanya 2 anggota saja dalam satu kelompok (berpasangan) dan teknis pelaksanaannya pun benar-benar terstruktur.

Menurut model pembelajaran berbasis Structure Dyadic Methods (SDM) adalah Sebuah penelitian menyebutkan bahwa belajar berpasangan secara terstruktur ternyata dapat menjadi metode efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Dalam metode-metode ini, satu siswa bertindak sebagai “guru dan siswa lain berperan sebagai “siswa”. Jika jawaban siswa benar maka siswa tersebut mendapat poin, jika jawaban siswa salah, tutor memberikan jawaban dan siswa menuliskan jawaban tiga kali dan membacanya kembali secara benar. Setiap sepuluh menit, masing-masing siswa berganti peran.

Structured Dyadic Methods adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang

hanya melibatkan dua anggota saja dalam satu kelompok (berpasangan) dan menggunakan teknis yang terstruktur. Metode ini, satu siswa bertindak sebagai “guru” dan siswa lain berperan sebagai “siswa” (Huda, 2011). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Structured Dyadic Methods untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Structured Dyadic Methods ini memiliki 2 metode, yaitu Classwide Peer Tutoring (CPT) dan Reciprocal Peer Tutoring (RPT). Kedua metode ini melibatkan pasangan tutor (peertutors). Seorang siswa berperan sebagai “tutor” (tutor) dan siswa lain sebagai “yang ditutor” (tutee). Model Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satu tipe model pembelajarankooperatif yang dapat membangun kepercayaan diri siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe Structured Dyadic Methods (SDM). Model Pembelajaran kooperatif tipe Structured Dyadic Methods (SDM) membantu siswa mengintegrasikan ide mereka bersama, serta belajar bagaimana proses pembelajaran bisa terstruktur dengan baik. Berdasarkan kajian tersebut model pembelajaran Structured Dyadic Methods (SDM) membuat siswa secara langsung mampu memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya serta membuat kesimpulan (diskusi). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Structured Dyadic Methods (SDM) sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi belajar (Canto & Samsudi, 2016).

Selama ini, guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi. Namun, kedua metode pembelajaran yang diterapkan tetap tidak bisa membuat siswa konsentrasi dalam menerima materi. Siswa kurang antusias ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, peneliti akan menggunakan salah satu metode pembelajaran yang diharapkan bisa membuat siswa fokus dalam menerima materi sehingga bisa meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran yaitu meningkatkan nilai dan keaktifan siswa pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital. Metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu Structured Dyadic Methods (SDM) yang mana metode pembelajaran ini mempunyai kelebihan yaitu siswa bisa bertanya tanpa harus ada rasa takut karena yang akan bertindak sebagai ‘guru’ adalah seorang teman yang lain (Hikmah, 2020).

Model pembelajarankooperatif tipe Structured Dyadic Methods (SDM) merupakan salah satu model yang tepat. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk menguasai terlebih dahulu suatu konsep yang berkaitan dengan grafik, menguraikan soal cerita, dan menuliskan notasi matematis yang nantinya akan siswa tersebut jelaskan kepada siswa lain (pasangannya). Selanjutnya siswa yang berperan dalam menjelaskan suatu konsep akan memberikan pertanyaan kepada pasangannya, jika pasangannya tidak dapat menjawab maka siswa yang menjelaskan tersebut akan memberikan jawaban. Setelah 10 menit kedua siswa tersebut berganti peran, siswa yang sebelumnya menjelaskan kepadapasangannya berganti peran menjadi siswa yang menerima penjelasan. Model ini juga dapat meningkatkan sikap siswa agar siswa dapat berbicara di depan kelas dan berkomunikasi dengan pasangannya untuk menyampaikan materi mengenai konsep fisika yang harus mereka kuasai terlebih dahulu. Dengan demikian siswa dapat dibiasakan untuk menyampaikan konsepnya sendiri tanpa adanya rasa kurang percaya diri (Suryanti, et al, 2016). model pembelajaran kooperatif tipe Structured Dyadic Methods. Model pembelajaran tersebut menekankan peserta didik agar dapat berperan aktif untuk mengorganisasikan pemahaman informasi yang telah diperoleh. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik tidak terlalu monoton pada saat pembelajaran, karena peserta didik melibatkan pasangan tutor (peer tutors) (Wulandari, 2019).

Terdapat bermacam-macam tipe pembelajaran kooperatif diantaranya adalah tipe Structured Dyadic Method (SDM). Model pembelajaran kooperatif tipe Structured Dyadic Method (SDM) yang mendekati kriteria pembelajaran yang menarik bagi peserta didik untuk

meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Metode ini belum pernah diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dan masih terbatas penelitian yang menggunakan metode Structured Dyadic Method (SDM) di Universitas Sebelas April Sumedang. Pembelajaran dengan model Structured Dyadic Method (SDM) adalah sistem berpasangan. Salah satu peserta didik menjadi tutor (guru) dan peserta didik lainnya menjadi peserta didik. Tutor (guru) mengajarkan materi kepada peserta didik dan peserta didik memberikan pertanyaan. Ketika tutor (guru) tidak bisa menjawab pertanyaan maka guru membantu menjawab pertanyaan dan mendorong peserta didik berpikir lagi hal ini, dan dilakukan secara bergantian. Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe SDM (Structured Dyadic Methods) untuk mengungkapkan apakah pembelajaran menggunakan model tersebut dapat meningkatkan pemecahan masalah matematis peserta didik. Pembelajaran menggunakan model SDM (Structured Dyadic Methods) menekankan agar senantiasa percaya diri, kritis, dan kooperatif. Hal ini karena peserta didik mempelajari materi dengan membentuk kelompok kecil (berpasangan), kemudian mempelajari konsep materi yang mereka dapatkan untuk dipaparkan pada pasangannya. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengambil penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Structured Dyadic Method (SDM) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (Aprilianti, 2023).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasilnya tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Sekarang timbul pertanyaan apakah belajar itu sebenarnya? Tentu saja terhadap pertanyaan tersebut banyak pendapat yang mungkin satu sama lain berbeda. Ada pendapat yang mungkin satu sama lain berbeda. Ada pendapat yang mengatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan menghafal sejumlah fakta-fakta. Disamping itu ada pula pendapat lain yang mengatakan bahwa belajar adalah sama dengan latihan.

Menurut Slameto (2005) bahwa hasil belajar, adalah Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Winkel, (2007) bahwa pengertian hasil belajar dirumuskannya sebagai berikut Suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan di dalam pengetahuan-pengatahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

Seperti yang dijelaskan di atas, maka evaluasi dapat diartikan sebagai: penghargaan yang dijalankan dengan sadar dan secara diskriminatif terhadap proses belajar, demi usaha perbaikan belajar itu sendiri. Penilaian (evaluasi) perlu dilakukan oleh setiap orang, yang ada hubungannya dengan pekerjaan belajar. Akan tetapi bagian pelajar dalam evaluasi itulah yang teramat penting, karena mempunyai hubungan dan pengaruh serta akibat atas perbaikan kualitas pekerjaan sendiri. Sebagai suatu konsekuensi langsung ialah bahwa evaluasi itu harus dipertimbangkan dan diteliti sebagai suatu fungsi tunggal yang bersifat total, bila persoalan-persoalan yang berhubungan dengan evaluasi itu hendaklah didekati dengan cara yang tepat dan masuk akal.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dan Mc Taggart “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian untuk mencari solusi atau jalan keluar tentang permasalahan yang terjadi di sekolah yang sedang diteliti yaitu SMA Negeri 1 Panyabungan Utara”. Model pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran berbasis Structured Dyadic Methods (SDM) karena penelitian ini bertujuan untuk melihat kesulitan

yang di alami siswa dalam menyelesaikan soal pertumbuhan dan perkembangan dan cara mengatasinya sebagai upaya meningkatkan hasil belajar biologi siswa pada pokok bahasan tersebut. Subjek penelitian ini adalah siswa dikelas X.1 IPA SMA Negeri 1 Panyabungan Utara sebanyak 26 siswa yang terdiri dari laki-laki 15 siswa dan perempuan 11 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dengan cara melakukan tes pada siswa yaitu berupa soal-soal yang telah disusun. Observasi tentang aktivitas belajar siswa dengan belajar biologi pada materi limbah dan daur ulang dengan model pembelajaran berbasis *Struktured Dyadic Methods (SDM)* dan observasi pengelolaan pembelajaran oleh guru. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan instrument peneliti berupa lembar instrument tes dan lembar observasi aktivitas siswa. Instrument tes dalam penelitian ini adalah lembar tes yang terdiri 10 soal berbentuk essay test untuk mengetahui tingkat kephahaman siswa dalam mengerjakan soal-soal materi limbah dan daur ulang. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penelitian ini penulis akan melakukan penilaian terhadap tindakan kelas yang dilakukan dengan tindakan kelas yang akan dilakukan dengan dua tindakan yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus akan nilai kegiatan-kegiatan: (1) Proses belajar mengajar dengan model pembelajaran berbasis *Struktured Dyadic Methods (SDM)*. (2) Pengukuran proses belajar mengajar yang telah diberikan kepada siswa di ukur dengan tes soal yang dilakukan setiap siklus 15 soal dengan dua kali tindakan, yang artinya dua kali tes dengan masing-masing satu kali tes dengan 15 soal.

Meningkatnya hasil belajar siswa pada pelajaran biologi dengan pokok bahasan Kingdom Animalia (Dunia Hewan) yang ditandai dengan tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 75 % siswa dengan KKM sekolah yaitu 75. Meningkatnya aktivitas belajar siswa biologi ditandai dengan tingkat ketuntasan belajar siswa. Meningkatnya pengelolaan pembelajaran oleh guru biologi dengan penerapan model pembelajaran berbasis *Struktured Dyadic Methods (SDM)* yang ditandai dengan tingkat ketuntasan belajar siswa ada peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa Siklus I

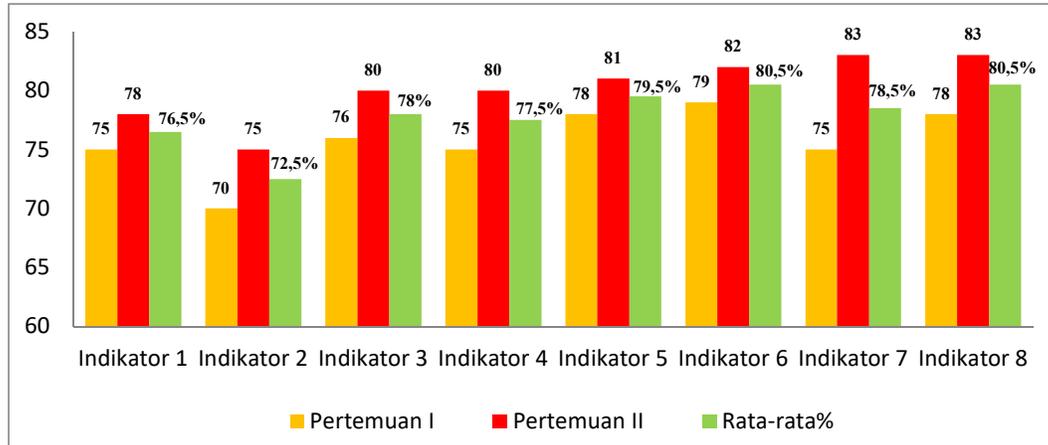
Diakhir pembelajaran siklus I berlangsung dibagikan angket tentang limbah dan daur ulang kepada seluruh siswa guna untuk melihat hasil belajar siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran berbasis *Sruktured Dyadic Methods (SDM)* dalam 2 kali pertemuan. Jumlah siswa yang mengisi angket instrumen adalah 25 orang siswa. Hasil yang diperoleh dari angket limbah dan daur ulang hasil belajar biologi siswa. pada siklus I di atas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang ditandai dengan rata-rata angket hasil belajar biologi siswa hanya 64,4 dengan persentase 34,95% dan berada pada kategori dari 25 siswa hanya 2 orang yang tuntas dan 23 orang yang tidak tuntas . Data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa belum memenuhi syarat dalam penelitian ini yaitu 30 %, maka pada siklus selanjutnya akan diupayakan peningkatan hasil belajar biologi siswa.

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Pengamatan atau observasi merupakan bagian proses dan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Guru yang bertindak sebagai observer mengamati siswa yang sedang mengikuti proses belajar mengajar di kelas dengan pokok bahasan limbah dan daur ulang. Pelaksanaan dilakukan pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Berbasis Struktured Dyadic Methods (SDM)* untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Observer memiliki peran mengamati dan memotret semua aktivitas siswa yang

terjadi dikelas ketika tindakan dilakukan. Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran selama 2 kali pertemuan

Dari tabel kadar aktivitas siswa siklus I di atas dapat dilihat adanya peningkatan pencapaian aktivitas siswa dari pertemuan I dan ke II dengan persentase 50 % dan berada pada kategori "cukup". Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang antusias terhadap model pembelajaran *Berbasis Structured Dyadic Methods (SDM)* yang diterapkan peneliti. Dalam kategori tersebut dapat observer ketahui bahwa siswa masih merasa malu untuk mendiskusikan ataupun masih merasa canggung, takut dan ragu-ragu dalam mengeluarkan pendapat, ide atau gagasan yang sudah diketahui oleh siswa, sehingga nilai yang diperoleh masih kurang. Secara keseluruhan pencapaian aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Pencapaian Aktivitas Hasil Belajar Siswa Siklus I

Keterangan:

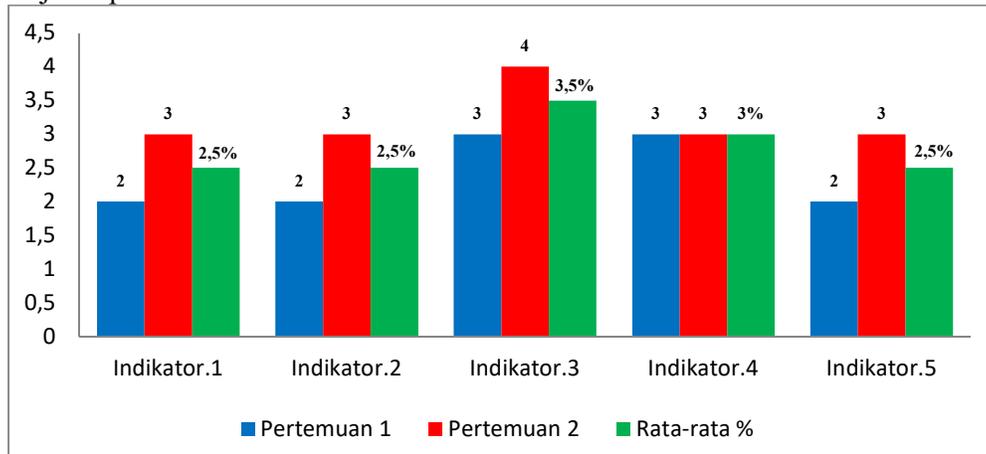
- Aspek 1 : Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran
- Aspek 2 : Interaksi siswa dengan guru
- Aspek 3 : Interaksi siswa dengan siswa
- Aspek 4 : Kerjas antar tim
- Aspek 5 : Mengajukan pertanyaan
- Aspek 6 : Mampu memberikan ide/gagasan
- Aspek 7 : Mempersentasekan hasil tim
- Aspek 8 : Partisipasi siswa dalam menyimpulkan

Dari hasil observasi aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Berbasis Structured Dyadic Methods (SDM)* memperoleh 77,93 % sedangkan aktivitas siswa yang direncanakan dalam penelitian ini adalah $\geq 80\%$ atau mencapai kategori "baik" maka disimpulkan penelitian ini akan dilanjutkan.

Hasil Observasi Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Siklus I

Pengamatan atau observasi merupakan bagian proses dari pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti bertindak sebagai observer mengamati cara mengajar guru pada saat proses belajar mengajar biologi dikelas. Observer memiliki peran mengamati dan memotret semua aktivitas guru yang terjadi dikelas ketika tindakan dilakukan. Adapun hasil pengamatan observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran. Kriteria kemampuan guru mengelola pembelajaran maka melihat dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan guru mengelola pembelajaran siklus I tiap pertemuan semakin meningkat yaitu pada pertemuan pertama 2,2 dan pada pertemuan ke dua 3,2 dengan persentase 56 % berada pada kategori

cukup. Berdasarkan table di atas dapat digambarkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I:



Tabel 2. Grafik Hasil Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Siklus I

Keterangan:

Indikator 1-5 : Rata-rata aspek yang diamati 1-5

- 5 : Terlaksana dan Sistimatis
- 4 : Terlaksana tapi tidak sesuai
- 3 : Terlaksana tapi kurang tepat
- 2 : Terlaksana dengan tepat tapi kurang sistimatis
- 1 : Tidak terlaksana sama sekali

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa hasil observasi kinerja guru dalam kegiatan proses belajar mengajar pada siklus I masih tergolong kurang baik dengan persentase 56 % atau dengan kategori “cukup”. Dari hasil tersebut beberapa hal yang perlu diperbaiki diantara:

- a. Penerapan model pembelajaran berbasis *Sruktered Dyadic Methods (SDM)* masih kurang dalam hal pelaksanaannya.
- b. Kurangnya pemahaman siswa terhadap model pembelajaran berbasis *Sruktered Dyadic Methods (SDM)*.
- c. Dalam hal ini pengelolaan pembelajaran kurang baik sehingga hasil belajar siswa masih rendah.
- d. Penggunaan waktu masih kurang efisien

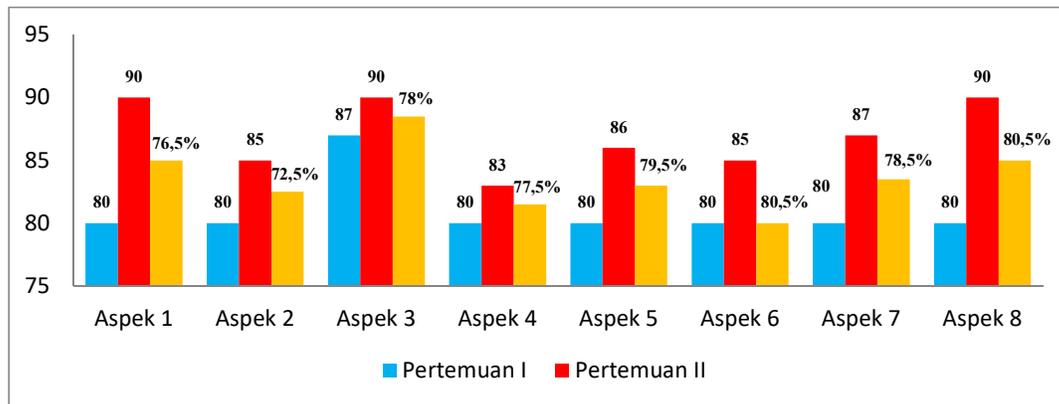
Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar biologi siswa pada siklus II di atas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang ditandai dengan rata-rata angket hasil belajar biologi siswa hanya 0,7728 dengan persentase 0,3912% dan berada pada kategori dari 25 siswa hanya 11 orang yang tuntas dan 14 siswa orang yang tidak tuntas. Data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa belum memenuhi syarat dalam penelitian ini yaitu 80 %, maka pada siklus selanjutnya akan diupayakan peningkatan hasil belajar biologi siswa.

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Pengamatan atau observasi merupakan bagian proses dan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Guru yang bertindak sebagai observer mengamati siswa yang sedang mengikuti proses belajar mengajar di kelas dengan pokok bahasan limbah dan daur ulang. Pelaksanaan dilakukan pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran dengan model

pembelajaran *Berbasis Structured Dyadic Methods (SDM)* untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Observer memiliki peran mengamati dan memotret semua aktivitas siswa yang terjadi dikelas ketika tindakan dilakukan. Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran selama 2 kali pertemuan. Kadar aktivitas siswa siklus I di atas dapat dilihat adanya peningkatan pencapaian aktivitas siswa dari pertemuan I dan ke II dengan persentase 92,24 % dan berada pada kategori ”**Baik**”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias terhadap model pembelajaran *Berbasis Structured Dyadic Methods (SDM)* yang diterapkan peneliti. Dalam kategori tersebut dapat observer ketahui bahwa siswa mampu mendiskusikan ataupun dan tidak merasa canggung dalam mengeluarkan pendapat, dan mau memberikan ide atau gagasan sehingga nilai yang diperoleh semakin baik yaitu ”**Baik**”. Secara keseluruhan pencapaian aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Pencapaian Aktivitas Hasil Belajar Siswa Siklus II

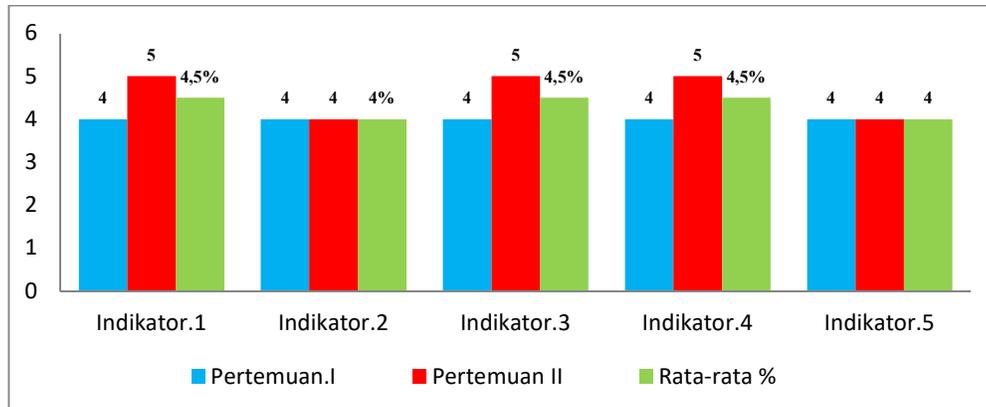
Keterangan:

- Aspek 1 : Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran
- Aspek 2 : Interaksi siswa dengan guru
- Aspek 3 : Interaksi siswa dengan siswa
- Aspek 4 : Kerjas antar tim
- Aspek 5 : Mengajukan pertanyaan
- Aspek 6 : Mampu memberikan ide/gagasan
- Aspek 7 : Mempersentasekan hasil tim
- Aspek 8 : Partisipasi siswa dalam menyimpulkan

Dari hasil observasi aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Berbasis Structured Dyadic Methods (SDM)* memperoleh 92,24% sedangkan aktivitas siswa yang direncanakan dalam penelitian ini adalah $92,24 \geq 95$ % atau mencapai kategori ”**Baik**”.

Hasil Observasi Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Siklus II

Criteria kemampuan guru mengelola pembelajaran maka melihat table 4.5 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan guru mengelola pembelajaran siklus II tiap pertemuan semakin meningkat yaitu pada pertemuan pertama 4 dan pada pertemuan ke dua 4,6 dengan persentase 86 % berada pada kategori ”**baik**”. Berdasarkan table di atas dapat digambarkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I disajikan pada gambar 4.4 berikut:



Gambar 4. Hasil Observasi Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Siklus II

Keterangan:

Indikator 1-5 : Rata-rata aspek yang diamati 1-5

5 : Terlaksana dan Sistematis

4 : Terlaksana tapi tidak sesuai

3 : Terlaksana tapi kurang tepat

2 : Terlaksana dengan tepat tapi kurang sistematis

1 : Tidak terlaksana sama sekali

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa hasil observasi kinerja guru dalam kegiatan proses belajar mengajar pada siklus I masih tergolong baik dengan persentase 80 % atau dengan kategori “baik”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka pada penelitian ini ditemukan hal-hal sebagai berikut: Hasil observasi dan kemampuan guru mengelola pembelajaran selama diberikan tindakan pada siklus I diperoleh kemampuan guru mengelola pembelajaran termasuk kategori “kurang” dengan persentase 56 %. Hal ini disebabkan karena guru masih ragu-ragu dalam menerapkan model pembelajaran berbasis Structured Dyadic Methods (SDM). Pada siklus II diperoleh kemampuan guru mengelola pembelajaran meningkat dan termasuk pada kategori “baik” dengan persentase 80 %. Hal ini sesuai dengan kategori yang diharapkan dalam penelitian atau dengan kriteria minimal 80 %. Bila ditinjau dari segi aktivitas siswa selama tindakan diberikan pada siklus I diperoleh persentase kadar aktivitas aktif siswa sebesar 77,93 %, berada pada kategori “kurang” sehingga belum memenuhi kriteria yang ditentukan. Hal ini disebabkan belum maksimalnya siswa melakukan aktivitas sebagaimana pada aspek-aspek pengamatan. Kemudian selama tindakan pada siklus II diperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 92,24 % berada pada kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria yang diharapkan telah tercapai. Dan ini berarti ada peningkatan dari siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilianti, Silvy. Lia Yuliawati. Dadang Hafid. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Structured Dyadic Method (Sdm) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. PI-MATH: Pendidikan Matematika Sebelas April Vol. 1, No. 2. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/pi-math/article/view/681>

- Canto, Samsudi. 2016. Keefektifan Pembelajaran Structured Dyadic Methods (SDM) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Bidang Keahlian TKR. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* Vol. 16, No. 2, DOI: <https://doi.org/10.15294/jptm.v16i2.9158>
- Hikmah, Dewi Wahyuning. 2020. Penerapan Structured Dyadic Methods (SDM) Berbantuan Media Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siskomdig Pada Siswa Kelas X MM1 Di SMKN 1 Kraksaan. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol 1 No 2. DOI: <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v1i2.515>
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning; Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suryanti, Efi. Nur Ngazizah. Siska Desy Fatmaryanti. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Structured Dyadic Methods (SDM) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis dan Sikap Siswa Pokok Bahasan Suhu dan Kalor Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Radiasi*. Vol. 9. No. 1. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/216>
- Winkel, W. S. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta. Gramedia.
- Wulandari, Aprilia Nur, 2019. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Structured Dyadic Methods Pada Peserta Didik Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 8 Malang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*. Vol 13, No 4. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/2945>